



FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBINA KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Sri Rizki ^{1*}, Erma Puspita Sari², Intan Sari³, Arie Anggraini⁴

- 1) rsri84240@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 2) ermapuspitasari88@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 3) rsri84240@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 4) arieanggraini2@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

According to the Indonesian Ministry of Health, 18.3% of pregnant women in Indonesia experience KEK. In 2022, the number of pregnant women with KEK was 14.7%. In 2023, the number of pregnant women with KEK was 13.2%. Purpose of the study. To determine the relationship between a history of hyperemesis gravidarum, education and physical activity simultaneously with KEK in pregnant women in the Pembina Health Center work area in 2024. The study design used cross-sectional. The population in this study were all pregnant women who came to the Pembina Health Center in 2024, totaling 125 people. The sampling technique used purposive sampling. The sample numbered 62 people. Data analysis was carried out univariately and bivariately. The results of the study obtained pregnant women with KEK as many as 19 respondents (30.6%), a history of hyperemesis gravidarum as many as 10 respondents (16.1%), low education as many as 18 respondents (29%) and heavy physical activity as many as 14 respondents (22.6%). There is a partial relationship between history of hyperemesis gravidarum and KEK in pregnant women with a p value of 0.000, there is a partial relationship between education and KEK in pregnant women with a p value of 0.000 and there is a partial relationship between physical activity and KEK in pregnant women with a p value of 0.000. It is expected that related parties will develop and improve programs for the prevention and management of KEK in pregnant women.

Keywords: Education, History of hyperemesis gravidarum, KEK, Physical activity

Abstrak

Menurut Kemenkes RI sebanyak 18,3% ibu hamil di Indonesia mengalami KEK. Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil dengan KEK sebanyak 14,7%. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil dengan KEK sebanyak 13,2%. Tujuan penelitian. Diketahui hubungan riwayat hyperemesis gravidarum, pendidikan dan aktivitas fisik secara simultan dengan KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembina tahun 2024. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke Puskesmas Pembina pada tahun 2024 yang berjumlah 125 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel berjumlah 62 orang. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh Ibu hamil dengan KEK sebanyak 19 responden (30,6%), riwayat hyperemesis gravidarum sebanyak 10 responden (16,1%), pendidikan rendah sebanyak 18 responden (29%) dan aktivitas fisik berat sebanyak 14 responden (22,6%). Ada hubungan riwayat hyperemesis gravidarum secara parsial dengan KEK pada ibu hamil dengan nilai p 0,000, ada hubungan pendidikan secara parsial dengan KEK pada ibu hamil dengan nilai p 0,000 dan ada hubungan aktivitas fisik secara parsial dengan KEK pada ibu hamil dengan nilai p 0,000. Diharapkan kepada pihak terkait guna mengembangkan dan meningkatkan program pencegahan dan penatalaksanaan KEK pada ibu hamil.

Kata kunci: Aktivitas fisik, KEK, Pendidikan, Riwayat hyperemesis gravidarum

PENDAHULUAN

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan masalah gizi umum pada ibu hamil akibat kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) disertai dengan timbulnya berbagai gangguan kesehatan pada ibu hamil (Anjelika et al., 2021). Secara global prevalensi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 14,8%, masih tetap di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat bagi ibu hamil yang berisiko KEK (Khoiriah, 2020).

Menurut Kemenkes RI tahun 2021 sebanyak 18,3% ibu hamil di Indonesia mengalami KEK. Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil dengan KEK sebanyak 14,7%. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil dengan KEK sebanyak 13,2% (Ajeng Pambudi, 2023).



Jumlah ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 174.076 dengan kasus KEK sebesar 8.85% (Harismayanti & Retni, 2021). Pada tahun 2022, jumlah ibu hamil sebanyak 171.905 dengan kasus KEK sebesar 8.2% dan pada tahun 2023 jumlah ibu hamil dengan KEK sebesar 8% (Harna et al., 2023).

Data ibu hamil dengan KEK di kota Palembang pada tahun 2021 sebanyak 7.5% dari dan pada tahun 2022 sebanyak 6.8% dan pada tahun 2023 sebanyak 6.2% (BPS Sumsel, 2024). Persentase kejadian kehamilan dengan KEK di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2021 sebesar 8,9%, pada tahun 2022 sebesar 9,8% dan pada tahun 2023 sebesar 9,6% (Hayati et al., 2024).

Penyebab dari KEK terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terdiri dari asupan makanan atau pola konsumsi, infeksi, makanan pantangan (Negara et al., 2022). Penyebab tidak langsung terdiri dari hambatan utilitas zat-zat gizi, hambatan absorpsi karena penyakit infeksi atau infeksi cacing, ekonomi yang kurang, pengetahuan, pendidikan umum dan pendidikan gizi kurang, riwayat anemia, aktivitas fisik, produksi pangan yang kurang mencukupi kebutuhan, kondisi hygiene yang kurang baik, jumlah anak yang terlalu banyak, usia ibu, usia menikah, penghasilan rendah, perdagangan dan distribusi yang tidak lancar dan tidak merata, jarak kehamilan (Subriah et al., 2021).

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah berlebihan yang dialami ibu hamil pada trimester I yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi. Kekurangan nutrisi pada awal kehamilan dapat memicu terjadinya Kurang Energi Kronis pada ibu hamil (Wisdayanti et al., 2022).

Penelitian (Sihite, 2022) yang berjudul “Hubungan Riwayat Penyakit KEK, Pola Makan, dan Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Puskesmas Dana Mulya Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Tahun 2021”, menunjukkan hasil bahwa hiperemesis gravidarum berhubungan dengan KEK dimana diperoleh p-value 0,003

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan seseorang berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik formal maupun informal (Nurannisa Fitria Aprianti et al., 2021). Tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan yang mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi ibu hamil tentang kebutuhan gizi agar terhindar dari KEK. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin besar upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan (Noviriyanti et al., 2023).

Penelitian (N. elilasari Siregar et al., 2023) berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil”, menunjukkan hasil nilai $p= 0,005$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan KEK pada ibu hamil.

(Kurniawan et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul “Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian KEK Ibu Hamil di Puskesmas”, menunjukkan hasil p value 0.018 yang berarti bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang berat akan meningkatkan kebutuhan makanan, serta lamanya waktu beraktivitas dan peran ganda ibu hamil menyebabkan kerentanan ibu terhadap kekurangan gizi terutama selama masa kehamilan (A. Lestari, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi observasional analitik. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke Puskesmas Pembina pada bulan Januari-Juni 2024 yang berjumlah 125 orang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup ibu hamil yang berada pada trimester II dan III, yang bersedia untuk menjadi



responden, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu yang memiliki penyakit atau riwayat penyakit infeksi, ibu yang tidak bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden, serta mereka yang sulit diajak berkomunikasi. Dengan menetapkan kriteria ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel demi kepentingan kesehatan ibu hamil. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di Puskesmas Pembina Kota Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden langsung melalui proses wawancara dan pemeriksaan langsung. Variabel KEK dikumpulkan dengan memeriksa lila responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan variabel riwayat hiperemesis gravidarum, pendidikan dan aktivitas fisik. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan cara wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	KEK ibu hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	KEK	19	30.6
2	Tidak KEK	43	69.4
	Jumlah	62	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari 62 responden yang diteliti sebanyak 19 responden (30.6%) mengalami KEK dan 43 responden (69.4%) tidak mengalami KEK. Sebanyak 19 responden dengan KEK dapat disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi selama hamil, pendapatan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi selama hamil. Sebanyak 43 responden tidak KEK dikarenakan kecukupan nutrisi tubuh yang terpenuhi selama hamil.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Riwayat Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Riwayat HEG	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Iya	10	16.1
2	Tidak	52	83.9
	Jumlah	62	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari 62 responden yang diteliti sebanyak 10 responden (16.1%) memiliki riwayat hiperemesis gravidarum dan 52 responden (83.9%) tidak memiliki riwayat hiperemesis gravidarum. Sebanyak 10 responden memiliki riwayat HEG yang dapat disebabkan karena pola makan yang tidak baik selama hamil, misalnya tidak menghindari makanan pemicu mual muntah seperti makanan pedas, berbau dan berminyak. Terdapat 52 responden tidak mempunyai riwayat HEG dapat disebabkan pola makan yang sehat dan teratur.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	18	29
2	Tinggi	44	71
	Jumlah	62	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari 62 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (29%) memiliki pendidikan rendah dan 44 responden (71%) memiliki pendidikan tinggi. Pada 18



responden dengan pendidikan rendah dapat disebabkan oleh kurangnya dana ataupun minat untuk melanjutkan pendidikan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Fisik di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Aktivitas fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Berat	14	22.6
2	Ringan	48	77.4
	Jumlah	62	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari 62 responden yang diteliti sebanyak 14 responden (21.6%) memiliki aktivitas fisik berat dan 48 responden (77.4%) memiliki aktivitas fisik ringan. Aktivitas berat yang dijumpai pada 14 responden dapat disebabkan karena responden bekerja di rumah dan di luar rumah.

Tabel 5 Hubungan Riwayat Hiperemesis Gravidarum dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Riwayat HEG	KEK		Tidak KEK		Jumlah		P value	OR
		n	%	n	%	N	%		
1	Iya	9	90.0	1	10.0	10	100		
2	Tidak	10	19.2	42	80.8	52	100	0.000	37.800
	Jumlah	19		43		62			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara riwayat HEG dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan riwayat HEG dengan KEK terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 37.800 artinya yang mengalami KEK ada riwayat HEG memiliki peluang sebesar 37.800 kali dibandingkan tidak ada riwayat HEG.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Pendidikan	KEK		Tidak KEK		Jumlah		P value	OR
		n	%	n	%	N	%		
1	Rendah	15	83.3	3	16.7	18	100		

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan KEK pada ibu hamil terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 50.000 artinya pendidikan rendah memiliki peluang KEK sebesar 50.000 kali dibandingkan pendidikan tinggi.

Tabel 7 Hubungan Aktivitas Fisik dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Aktivitas fisik	KEK		Tidak KEK		Jumlah		P value	OR
		n	%	n	%	N	%		
1	Berat	11	78.6	3	21.4	14	100		
2	Ringan	8	16.7	40	83.3	48	100	0.000	18.333
	Jumlah	19		43		62			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara aktivitas dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan aktivitas fisik dengan KEK pada ibu hamil



terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 18.333 artinya aktivitas berat memiliki peluang KEK sebesar 18.333 kali dibandingkan aktivitas ringan.

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for riwayat HEG (iya / tidak)	37.800	4.281	333.739
For cohort KEK pada ibu hamil = KEK	4.680	2.584	8.477
For cohort KEK pada ibu hamil = tidak KEK	.124	.019	.799
N of Valid Cases	62		

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pendidikan (rendah / tinggi)	50.000	9.992	250.209
For cohort KEK pada ibu hamil = KEK	9.167	3.521	23.867
For cohort KEK pada ibu hamil = tidak KEK	.183	.065	.517
N of Valid Cases	62		

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for aktivitas fisik (berat / ringan)	18.333	4.152	80.960
For cohort KEK pada ibu hamil = KEK	4.714	2.366	9.391
For cohort KEK pada ibu hamil = tidak KEK	.257	.094	.707
N of Valid Cases	62		

Sumber: data diolah

KEK pada Ibu Hamil

Hasil analisa univariat diperoleh hasil dari 62 responden sebanyak 19 (30.7%) responden mengalami KEK dan 43 (69.3%) responden tidak mengalami KEK. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami KEK.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana ibu menderita kejadian kekurangan kalori dan protein (malnutrisi) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil (bumil) (L. P. T. Lestari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa kekurangan energi kronis yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena kebutuhan kalori yang meningkat selama kehamilan namun tidak diimbangi dengan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ibu hamil. Selain itu juga bisa karena kondisi KEK sebelum hamil yang menjadi lebih parah setelah hamil.



Hubungan Riwayat Hiperemesis Gravidarum dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil analisa univariat diperoleh hasil dari 62 responden sebanyak 10 (16.1%) responden memiliki riwayat hiperemesis gravidarum dan 52 (83.9%) responden tidak memiliki riwayat hiperemesis gravidarum. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat hiperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square diperoleh ρ value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara riwayat HEG dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 37.800 artinya yang mengalami KEK ada riwayat HEG memiliki peluang sebesar 37.800 kali dibandingkan tidak ada riwayat HEG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggriani, 2021) yang berjudul “Hubungan Riwayat Penyakit KEK, Pola Makan, dan Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Puskesmas Dana Mulya Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Tahun 2021”, menunjukkan hasil bahwa hiperemesis gravidarum berhubungan dengan KEK dimana diperoleh p- value 0,003.

Pada penelitian ini ibu hamil dengan KEK ditemukan pada 9 responden dengan riwayat hiperemesis gravidarum dan 1 responden yang tidak memiliki riwayat hiperemesis gravidarum. Hasil ini menunjukkan kejadian hiperemesis gravidarum lebih banyak dialami ibu dengan riwayat hiperemesis gravidarum dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat hiperemesis gravidarum. Mual muntah yang berlebihan dialami ibu hamil di awal kehamilan dapat meningkatkan resiko kurang energi kronis yang disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi di dalam tubuh (A. F. Siregar, 2021).

Pada penelitian ini juga ditemukan ibu hamil dengan KEK yang tidak memiliki riwayat HEG yaitu sebanyak 10 responden. Riwayat HEG bukan satu-satunya penyebab KEK pada ibu hamil. Penyebab lainnya yaitu kurang asupan nutrisi ibu yang dapat disebabkan faktor ekonomi, kondisi ibu yang memang kurang gizi sebelum hamil dan lain-lain (Mansoben & Gurning, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berasumsi bahwa ibu hamil akan kehilangan sejumlah nutrisi penting ketika mengalami hiperemesis gravidarum. Ibu hamil akan memuntahkan dan mengeluarkan makanan yang masuk ke dalam tubuh sehingga tidak terjadi proses metabolisme makanan yang berdampak pada kekurangan nutrisi (Wahab et al., 2024).

Hubungan Pendidikan dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil analisa univariat diperoleh hasil dari 62 responden sebanyak 18 (29%) responden memiliki pendidikan rendah dan 44 (71%) responden memiliki pendidikan tinggi. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh ρ value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 50.000 artinya pendidikan rendah memiliki peluang KEK sebesar 50.000 kali dibandingkan pendidikan tinggi.

Sejalan dengan teori menurut (Wahab et al., 2024). yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesehatan ibu dan anak khususnya pada ibu hamil karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara menjaga kehamilan dan bagaimana menjaga kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Negara et al., 2022) berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil”, menunjukkan hasil nilai $p= 0,005$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan KEK pada ibu hamil. Pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesehatan ibu



dan anak khususnya pada ibu hamil karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara menjaga kehamilan dan bagaimana menjaga kesehatannya

Pendidikan ibu dapat memengaruhi status gizi ibu hamil karena tingginya pendidikan akan ikut menentukan atau memengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka seorang akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang gizi (Idealistiana dan Herawati (Hidayati et al., 2023).

Pada penelitian ini KEK ditemukan pada 15 responden (24.19%) pendidikan rendah 4 responden (6.5%) pendidikan tinggi, Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian KEK lebih banyak dialami oleh ibu hamil dengan pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan wawasan serta pengetahuan ibu tentang kebutuhan zat gizi selama hamil. ibu yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup akan berupaya memenuhi kebutuhan zat gizi agar tidak mengalami KEK selama hamil.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil analisa univariat diperoleh hasil dari 62 responden sebanyak 14 (21.6%) responden memiliki aktivitas fisik berat dan 48 (77.4%) responden memiliki aktivitas fisik ringan. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden dengan aktivitas fisik ringan.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara aktivitas dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula OR:

18.333 artinya aktivitas berat memiliki peluang KEK sebesar 18.333 kali dibandingkan aktivitas ringan. Sejalan dengan teori Fatmalia 2021 yang mengatakan bahwa aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang berat akan meningkatkan kebutuhan makanan, serta lamanya waktu beraktivitas dan peran ganda ibu hamil menyebabkan kerentanan ibu terhadap kekurangan gizi terutama selama masa kehamilan (Ningsih & Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marjan et al., 2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Resiko KEK pada Ibu Hamil”, menunjukkan ada hubungan aktivitas fisik dengan KEK ibu hamil ($X^2=12,79$; $p=0,000$). Ibu hamil dengan aktivitas fisik berat akan kehilangan banyak energi dan dapat memicu Kurang Energi Kronis.

Penelitian (Sri Lestari et al., 2023) dengan judul “Hubungan Aktifitas Fisik, Pantang Makan dan Sumber Informasi terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Aren Jaya Kota Bekasi Tahun 2021: The Relationship between Physical Activity, Abstinance from Eating and Sources of Information on the Incidence of Chronic Energy Deficiency (CED) in Pregnant Women in the Working Area of the Aren Jaya Health Center, Bekasi City in 2021”, menunjukkan hasil hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil dengan nilai $p=1,00$.

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang menyebabkan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang berat akan meningkatkan kebutuhan makanan, serta lamanya waktu beraktivitas dan peran ganda ibu hamil menyebabkan kerentanan ibu terhadap kekurangan gizi terutama selama masa kehamilan (Suryani et al., 2021).

Pada penelitian ini KEK pada ibu hamil dijumpai pada 11 responden (17.7%) dengan aktivitas berat dan 8 responden (12.9%) dengan aktivitas ringan. Hasil ini menunjukkan KEK pada ibu hamil lebih banyak terjadi pada ibu dengan aktivitas fisik yang berat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berasumsi bahwa aktivitas yang berlebihan akan mengeluarkan banyak energi sehingga tubuh akan kehilangan energi pula, sementara asupan nutrisi tidak memenuhi. Hal ini dapat menjadi penyebab KEK pada ibu hamil.



PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk menentukan hubungan antara riwayat hyperemesis gravidarum, pendidikan, dan aktivitas fisik terhadap kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Penelitian menunjukkan bahwa 30.6% ibu hamil mengalami KEK, dengan ibu yang memiliki riwayat hyperemesis gravidarum memiliki peluang 37.800 kali lebih tinggi untuk mengalami KEK. Selain itu, pendidikan rendah dan aktivitas fisik berat juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap risiko KEK, masing-masing dengan p-value 0.000. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut dalam upaya pencegahan dan penanganan KEK pada ibu hamil, serta perlunya program edukasi dan intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Pambudi, L. (2023). Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi Global*, 1(2), 112–131. <https://doi.org/10.58344/jig.v1i2.15>
- Anggriani, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 1672–1678. <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.736>
- Anjelika, Ihsan, M. H., & Dammalewa, J. Q. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kek pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(1), 25–34. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>
- Harismayanti, H., & Retni, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek)Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 1197–1204. <https://doi.org/10.31314/zijk.v7i2.1147>
- Harna, Irawan, A. M. A., Rahmawati, & Mertien, S. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS CIRUAS TAHUN 2024. *Jurnal Ners*, 9(7), 37–58.
- Hayati, R., Hipni, R., & Kirana, R. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Kebidanan Bestari*, 8(1), 11–20.
- Hidayati, A., Noor Prastia, T., & Anggraini, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Remaja Putri di SMPN 01 Pagedangan Tahun 2021. *Promotor*, 6(2), 104–107. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.207>
- Khoiriah, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Makrayu Palembang. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1127>
- Kurniawan, D. A. N., Triawanti, Noor, M. S., Djallalluddin, & Qamariah, N. (2021). Hubungan Pekerjaan Dan Penghasilan Keluarga Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Homeostasis*, 4(1), 115–126.
- Lestari, A. (2022). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunungpati. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.15294/spnj.v3i2.47885>
- Lestari, L. P. T., Suriyati, & Asmariyah. (2023). Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kota Bengkulu Factors Related To the Event of Chronic Energy Deficiency on Pregnant Women in Bengkulu City. *Jm*, 11(1), 1–7. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/4004/3206>



- Mansoben, N., & Gurning, M. (2021). Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Pendapatan Ekonomi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 213–226.
- Marjan, A. Q., Aprilia, A. H., & Fatmawati, I. (2021). Analisis Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(1), 39–47. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i1.117>
- Negara, P. S., Sukarni, D., & Rahmadhini, S. P. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1829. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3014>
- Ningsih, N. S., & Wahyuni, I. S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.75>
- Noviriyanti, Suprida, & Hazairin Effendi. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 14–23. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.351>
- Nurannisa Fitria Aprianti, Siti Naili Ilmiyani, Nurlathifah N. Yusuf, & Apriani Susmita Sari. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Suela Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 20–30. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i2.1039>
- Sihite, J. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL PUSKESMAS AEK PAROMBUNAN KOTA SIBOLGA TAHUN 2022. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 418–431.
- Siregar, A. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggi Raja Kabupaten Asahan. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 3(2), 63–67. <https://doi.org/10.36656/jpkisy.v3i2.639>
- Siregar, N. elilasari, Harefa, M. A., & Siregar, R. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1023>
- Sri Lestari, D., Saputra Nasution, A., & Anggie Nauli, H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bogor Utara Tahun 2022. *Promotor*, 6(3), 165–175. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.241>
- Subriah, S., Safitri, I. D., Umar, S., & Saadong, D. (2021). Kurang Energi Kronis Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.33490/b.v2i2.383>
- Suryani, L., Riski, M., Sari, R. G., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 311. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1117>
- Wahab, I., Fitriani, A., Wahyuni, Y. F., & Mawarni, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 63–68. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.555>
- Wisdayanti, Nurhapsa, & Fitriani Umar. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 475–486. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.724>